

MEDIA LAYANAN INFORMASI KARIR SEKOLAH LANJUTAN BAGI SISWA (MELANKOLIS) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DALAM MEMILIH STUDI LANJUT SETELAH SMP

Acep Fitriana Zakaria^{*)}

^{*)} SMP Negeri 1 Jatinangor Kab. Sumedang

✉ (e-mail) : acepfitriana@gmail.com

Abstract. This innovation work is based on an idea of the importance of quality improvement in guidance and counseling services. In this case, School Counselor is required to provide optimal service in providing career information services to students. Based on the findings at school, there are still many class IX students who have not been fully established in the process of selecting secondary schools after junior high school. Some of them explained that they were still confused, lacking understanding about the difference between high school and vocational high school, lack of knowledge about self potential, up to parents, because parents were seen as more entitled to the determination process, where they were financing the school process. The making of MELANKOLIS (Media for Career Education Services for High School Students) is seen as a form of facilitation for students in making an option to continue their studies after junior high school. The results of the use of media have been able to increase students' understanding of choosing secondary schools as evidenced by the acquisition of service evaluation results of 99, 56% categorized as Very Good. Where the level of satisfaction of students towards services shows that at 89, 28% of students rate Very Satisfying. In addition, MELANKOLIS has also been able to increase the enthusiasm of students in following services. These three results are an indicator of the successful implementation of MELANKOLIS in increasing students' understanding in choosing secondary schools after junior high school

Keywords : Innovation, Guidance and Counseling, Career Information Service

Rekomendasi Citasi: Zakaria, Acep F. (2018). Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Setelah SMP. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 2 (2): pp. 32-43

Article History: Received on 10/03/2018; Revised on 16/04/2018; Accepted on 20/05/2018; Published Online: 12/08/2018. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2017 Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research

PENDAHULUAN

Bagi peserta didik SMP kelas IX membuat sebuah keputusan untuk melanjutkan sekolah setelah tamat SMP merupakan masalah tersendiri. Hal ini dipandang wajar karena selain saat ini mereka banyak disibukkan dengan berbagai persiapan penyelesaian studi yang cukup menguras tenaga dan pikiran,

mereka juga harus dihadapkan dengan kebingungan dalam merencanakan karir untuk masa depannya. Khususnya berkaitan dengan menentukan sekolah yang akan ditempuh setelah mereka tamat SMP.

Masalah yang berkenaan dengan perencanaan karir tersebut akan terus berlanjut apabila mereka belum dapat

Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Setelah SMP

Zakaria, Acep Fitriana

mengambil sebuah keputusan. Ini dikarenakan bahwa memilih sekolah lanjutan antara SMA dan SMK akan menjadi awal yang menentukan karir dalam hidupnya. Sebagaimana Basori (2004 : 89) menjelaskan bahwa pengambilan keputusan sebagai sebuah keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap siswa yang akan merencanakan masa depan. Penjelasan tersebut menguatkan bahwa pengambilan keputusan merupakan salah satu kemampuan mutlak yang harus dimiliki oleh seorang peserta didik yang akan melanjutkan studi lanjut. Faktanya, masih banyak diantara peserta didik yang masih belum paham betul akan informasi sekolah lanjutan, sehingga menyebabkan mereka bersikap praktis dan kurang berfikir secara kritis dalam mempertimbangkan antara aspek kemampuan yang dimiliki serta minat yang diinginkan.

Sesuai dengan tingkatan perkembangannya, peserta didik pada jenjang SMP berada dalam masa remaja. Pada masa ini mereka lebih banyak dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya (*peer group*). Teman sebaya dipandang lebih berpengaruh dalam menentukan segala tindakan yang akan dilakukan. Daya tarik keterikatan yang kuat dengan teman sebaya ini meliputi kesamaan dalam hal : minat, nilai-nilai, pendapat, dan sifat-sifat kepribadian. Salah satu hasil penelitian Kandel (Yusuf, 2007 : 60) menjelaskan bahwa karakteristik persahabatan remaja dipengaruhi oleh kesamaan : usia, jenis kelamin, dan ras. Sedangkan dalam hal yang berhubungan dengan sekolah lebih banyak dipengaruhi oleh kesamaan dalam faktor-faktor: harapan/aspirasi pendidikan, nilai (prestasi belajar), absensi, dan pengerjaan tugas-tugas atau pekerjaan rumah.

Masalah lain yang turut mempengaruhi dalam proses pemilihan sekolah lanjutan adalah masalah kurangnya

informasi mengenai sekolah lanjutan itu sendiri. Kurangnya informasi dapat menyebabkan peserta didik kurang mantap untuk memilih dan kurang bertanggung jawab atas pilihannya. Terlebih dalam proses pemilihannya pun cenderung asal pilih tanpa pertimbangan yang matang. Akhirnya yang terjadi, keputusan mereka terkadang bersandar pada sesuatu yang lebih berpengaruh. Bisa pasrah saja pada keputusan orang tua ataupun ikut pada pilihan teman terdekat. Tanpa sama sekali mempertimbangkan aspek bakat dan minat yang dimilikinya saat ini. Kenyataan inilah yang kemudian menjadi sebuah masalah dalam perencanaan karir remaja.

Penyebab kurangnya informasi ini secara umum dapat disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, peserta didik memang betul-betul kurang menerima penjelasan informasi dari pihak yang seharusnya memberikan informasi. Hal ini berkaitan dengan pihak-pihak tertentu yang dapat menjadi sumber informasi (kurikulum, guru BK, orang tua, dan sebagainya). *Kedua*, peserta didik kurang mempunyai motivasi untuk mengeksplorasi atau melakukan pencarian informasi terhadap sumber-sumber informasi (kurikulum, guru BK, orang tua, dan sebagainya). Bahkan, Donald E. Super menyebut remaja yang tidak mampu dalam mengeksplorasi informasi karir ini sebagai remaja yang bermasalah dalam karir (Suherman, 2013 : 83-84). Dimana ditandai dengan beberapa hal diantaranya : 1) Tidak mampu merencanakan karir dengan baik (tidak adanya kesediaan untuk mempelajari informasi karir secara memadai, malas membicarakan karir dengan orang dewasa; 2). *Malas melakukan eksplorasi karir* (kurang/tidak berusaha menggali dan mencari informasi karir dari berbagai sumber, kurang/tidak memadainya pengetahuan tentang potensi diri, diantaranya bakat, minat, intelegensi, kepribadian, dan prestasi; 3). Kurang/tidak

memadainya pengetahuan tentang membuat keputusan karir; 4). Kurang/tidak memiliki pengetahuan (informasi) tentang dunia kerja; 5). Kurang memadai pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6). Tidak mencapai realisme keputusan karir; 7). Tidak memadainya orientasi karir; 8). Adanya *stereotype* gender.

Bimbingan dan konseling sebagai salah satu bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan, mempunyai tanggung jawab untuk membantu peserta didik agar mencapai perkembangan utuh dan optimal. Tentu optimal yang dimaksud bukanlah terbatas pada sebuah prestasi dengan kapasitas intelektual yang dimiliki, melainkan mengembangkan peserta didik menjadi pribadi mandiri yang dapat mengambil sebuah pilihan dan keputusan sehat yang bertanggung jawab. Termasuk diantaranya membantu peserta didik dalam merencanakan karirnya dengan mantap terutama memahami informasi mengenai sekolah lanjutan yang akan mereka pilih setelah tamat SMP. Dimana karir merupakan salah satu bidang layanan yang menjadi fokus pengembangan layanan bimbingan dan konseling.

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara efektif keterlibatan unsur media sangatlah penting. Hal ini dikarenakan penggunaan media bimbingan dan konseling dapat lebih meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi layanan yang disampaikan oleh guru BK, meningkatkan partisipasi peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik serta mempercepat pencapaian terhadap tujuan layanan yang ditetapkan.

Beberapa penelitian menunjukkan pentingnya media layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pemahaman dan atau kemampuan peserta didik di sekolah. Sebagaimana penelitian

Sulyganistia (2013) yang memberikan hasil bahwa penggunaan media kartu *flash (flashcard)* dalam layanan informasi dapat secara signifikan meningkatkan kemantapan peserta didik kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya dalam perencanaan karir. Penelitian lain dilakukan Iffah dan Pratiwi (2013) yang menunjukkan bahwa media permainan monopoli dalam layanan informasi karir dapat meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Menganti. Penelitian di atas keduanya telah membuktikan bahwa keterlibatan media pada sebuah layanan informasi mampu meningkatkan pemahaman dan atau kemampuan peserta didik.

Atas dasar itulah maka, pembuatan sebuah media layanan informasi karir sekolah lanjutan dipandang perlu dilakukan dalam rangka memfasilitasi sekaligus meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memilih studi lanjut setelah SMP. Penulis mencoba membuat sebuah media berbasis kartu domino dengan sedikit modifikasi di dalamnya, yakni dengan mengubah gambar-gambar bulatan merah yang ada pada kartu dengan berbagai informasi mengenai sekolah lanjutan ditinjau dari beberapa aspek pembeda antara SMA dan SMK. Selain itu, dibuat juga sebuah papan dari karton laminasi sebagai alas kartu permainan. Berdasar pada karya inovasi yang telah dibuat, maka penulis memberikan nama "MELANKOLIS" (Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa).

PEMBAHASAN

Sebagai bagian integral proses pendidikan, bimbingan dan konseling perlu menunjukkan sebuah eksistensi terutama dalam setiap pelayanan yang dilakukan.

Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Setelah SMP

Zakaria, Acep Fitriana

Untuk itulah maka, dorongan untuk dapat berinovasi dan berkreasi dalam setiap proses layanan baik berupa metode, pendekatan, media ataupun yang lain begitu penting ditumbuhkan. Hal ini dimaksudkan agar guru BK tetap dapat memberikan pelayanan secara efektif walaupun dengan keterbatasan yang dimilikinya.

1. Ide Dasar

Pembuatan karya ini diilhami dari beberapa pengalaman yang ditemukan penulis selama bekerja sebagai guru bimbingan dan konseling, terutama dalam menangani kelas IX. Masih banyak ditemukan siswa yang masih bingung dalam merencanakan karir khususnya dalam menentukan sekolah lanjutan setelah lulus SMP khususnya antara SMA dan SMK. Berangkat dari hal tersebut muncul sebuah ide untuk memanfaatkan media kartu domino yang dimodifikasi sehingga menjadi sebuah media layanan informasi untuk membantu peserta didik dalam memilih sekolah lanjutan.

Media layanan informasi karir yang dimaksud merupakan media kartu hasil modifikasi dari kartu domino yang memuat beberapa informasi tentang sekolah lanjutan setelah SMP yaitu SMA (Sekolah Mengah Atas) dan SMK (Sekolah Mengah Kejuruan) dilihat dari 7 (tujuh) aspek pembeda yang terdiri dari : Aspek Pengertian, Aspek Materi dan Praktek, Aspek Prospek Studi Lanjut, Aspek Jurusan, Aspek Peluang Kerja, Aspek Biaya, dan Aspek Karakter. Ketujuh aspek tersebut dikembangkan berdasarkan telaah konseptual tentang perbedaan spesifik antara SMA dan SMK. Adapun media layanan informasi ini kemudian dinamakan dengan istilah MELANKOLIS (Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa).



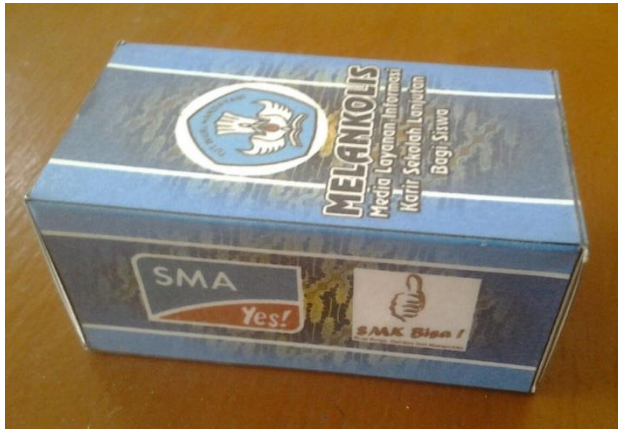
Gambar 3.1 Hasil Modifikasi Kartu Domino

2. Rancangan Karya Inovasi Pembelajaran

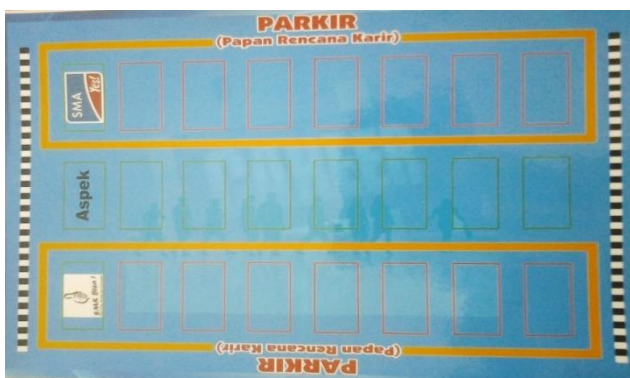
Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) merupakan sebuah perangkat media yang terdiri dari dua bagian penting yaitu satu paket kartu bermain yang dinamakan **KARSEL** (Kartu Sekolah Lanjutan) dan papan permainan tempat kartu disimpan yang dinamakan dengan **PARKIR** (Papan Rencana Karir). Media layanan dirancang untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjadi sarana interaktif antara anggota di dalam kelompok. Adapun dalam pelaksanaan layanan dilaksanakan dalam proses bimbingan kelompok.

Dalam pelaksanaan layanan, bimbingan kelompok dipilih sebagai satu teknik dalam pelayanan yang bersifat langsung. Dikarenakan pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Jatinangor tidak tersedia jam tatap muka terjadwal ke kelas, sehingga guru BK menggunakan jam pelayanan yang tersedia yaitu dengan mengadakan pemanggilan siswa ke ruang bimbingan

dan konseling. Pada proses bimbingan kelompok, peserta didik dikelompokkan menjadi sebuah kelompok yang beranggotakan 2-10 orang peserta didik.



Gambar 3.2 Media *Melankolis* – KARSEL (Kartu Sekolah Lanjutan)



Gambar 3.3 Media *Melankolis* – PARKIR (Papan Rencana Karir)

Bimbingan kelompok dirancang dengan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan nyata peserta didik/ anggota kelompok. Topik bahasan ditetapkan berdasarkan kesepakatan anggota kelompok dan dirumuskan sebelumnya oleh guru BK berdasarkan pemahaman atas data tertentu.

Adapun secara umum langkah-langkah pelaksanaan bimbingan kelompok untuk menerapkan media MELANKOLIS adalah sebagai berikut :

- 1) Pra Bimbingan
 - a) Menyusun RPL bimbingan kelompok
 - b) Pembentukan kelompok (*forming*)
- 2) Pelaksanaan
 - a) Pembukaan
 - (1) Menciptakan suasana saling mengenal, hangat, dan rileks
 - (2) Menjelaskan tujuan dan manfaat bimbingan kelompok secara singkat,
 - (3) Menjelaskan peran masing-masing anggota kelompok dan pembimbing pada proses bimbingan dan kelompok yang akan dilaksanakan,
 - (4) Menjelaskan aturan kelompok dan mendorong anggota untuk berperan penuh dalam kegiatan kelompok,
 - (5) Memotivasi anggota untuk saling mengungkapkan diri secara terbuka,
 - (6) Memotivasi anggota untuk mengungkapkan harapannya dan membantu merumuskan tujuan bersama,
 - b) Transisi
 - (1) Melakukan kegiatan selingan berupa permainan kelompok (*ice breaking*),
 - (2) Mereview kesepakatan dan tujuan bersama,
 - (3) Memotivasi anggota untuk terlibat aktif mengambil manfaat dalam tahap inti,
 - (4) Mengingatkan anggota bahwa kegiatan akan segera memasuki tahap inti.
 - c) Inti

Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Setelah SMP

Zakaria, Acep Fitriana

- (1) Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu dibahas
 - (2) Menetapkan topik yang akan diintervensi sesuai dengan tujuan bersama,
 - (3) Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu,
 - (4) Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan yang mungkin perlu diadakan.
Dalam prosesnya lebih lanjut, penggunaan media MELANKOLIS digunakan pada proses ini sebagai bentuk penguatan pemahaman terhadap bimbingan kelompok khususnya dalam memilih sekolah lanjut setelah SMP.
 - (5) Mereview hasil yang dicapai dan menetapkan pertemuan selanjutnya.
- d) Penutupan
- (1) Mengungkapkan kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota,
 - (2) Merangkum proses dan hasil yang dicapai,
 - (3) Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok,
 - (4) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir,
 - (5) Menyampaikan pesan dan harapan,
- 3) Pasca Bimbingan
- a. Mengevaluasi perubahan yang dicapai dengan memberikan kuisioner kepuasan konseli dan penilaian layanan,
 - b. Menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan,

- c. Menyusun laporan bimbingan kelompok.

3. Proses Penemuan/Pembaharuan

Penemuan konsep dan gagasan tentang media layanan informasi karir ini berawal dari adanya keterbatasan guru BK dalam memberikan sebuah pelayanan tatap muka langsung di kelas. Terutama pada kelas IX yang dalam waktu dekat akan melanjutkan sekolah ke SMA atau ke SMK. Kebutuhan akan pemahaman tentang sekolah lanjutan ini mengakibatkan banyak peserta didik yang berkonsultasi secara perorangan datang ke ruang BK. Banyaknya peserta didik yang datang tidak sebanding dengan luas ruang BK yang ada, sehingga perlu adanya sebuah cara untuk memberikan pelayanan secara efektif.

Untuk mewujudkan sebuah pelayanan yang efektif bagi semua peserta didik khususnya yang menjadi kelas binaan penulis, maka dirancang sebuah kegiatan berbentuk bimbingan kelompok dengan mengadakan pemanggilan secara bergiliran pada kelas yang menjadi binaan. Selain itu agar penyampaian informasi lebih efektif, penulis mencoba mencari beberapa referensi terkait jenis dan bentuk media yang efektif dalam memberikan informasi karir sekolah lanjutan. Terutama dilihat dari segi praktis, mudah dibawa kemana-mana dan juga terjangkau.

Setelah melalui diskusi dengan rekan sejawat dan penelaahan terhadap keefektifan media yang ada, maka digunakanlah media kartu domino/ kartu gable. Media kartu domino dijadikan satu media layanan dengan modifikasi. Supaya inovasi ini berhasil, penulis melakukan beberapa langkah kegiatan yang melibatkan observer pembantu/ rekan sejawat, serta legalisasi dari kepala sekolah. Hasil inovasi diperoleh dari hasil pelayanan yang dilakukan, baik observasi, ataupun kuisioner tingkat kepuasan konseli selama proses layanan berlangsung.

Adapun indikator keberhasilan layanan dapat terlihat dari : 1) Antusias peserta didik dalam mengikuti proses layanan, 2). Adanya komitmen dari peserta didik untuk melakukan sebuah perubahan setelah dilakukannya proses layanan, 3) Keterampilan guru bk dalam melakukan layanan informasi dengan menggunakan “Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS)”.

Tabel 3.1 Angket Evaluasi Hasil Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Saya memahami dengan baik tujuan yang diharapkan dari materi layanan yang disampaikan				
2	Saya memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi layanan yang disampaikan				
3	Saya menyadari pentingnya bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
4	Saya meyakini diri akan lebih baik, apabila bersikap sesuai dengan materi yang disampaikan				
5	Saya dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif setelah mendapatkan materi yang disampaikan				
6	Saya dapat mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna				
	Totak Skor =...				

Keterangan :

1. Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 6 = 6$ dan skor yang tertinggi adalah $4 \times 6 = 24$
2. Kategori hasil :
 - Sangat Baik = 21- 24
 - Baik = 17 -20

- Cukup = 13 – 16
- Kurang = ... - 12

Tabel 3.2 Skala Kepuasan Konseli Terhadap Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan MELANKOLIS

No.	Aspek yang Dinilai	SKALA		
		Sangat Memuaskan	Memuaskan	Kurang Memuaskan
1	Penerimaan guru bimbingan dan konseling atau konselor terhadap kehadiran anda			
2	Waktu yang disediakan untuk bimbingan kelompok			
3	Kesempatan yang diberikan guru BK kepada peserta didik untuk menyampaikan pendapat			
4	Kepercayaan anda terhadap guru BK dalam layanan bimbingan kelompok			
5	Hasil yang diperoleh dari bimbingan kelompok			
6	Kenyama			

Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Setelah SMP

Zakaria, Acep Fitriana

	nan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok			
--	--	--	--	--

Dalam memberikan masukan terhadap proses pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, penulis meminta bantuan pada teman sejawat untuk melakukan penilaian terhadap layanan yang sedang dilakukan. Adapun format pedoman observasi disajikan sebagai berikut :

Tabel 3.3. Pedoman Observasi Layanan Bimbingan Kelompok

No.	Pernyataan	SKOR			
		1	2	3	4
1	Peserta didik terlibat aktif				
2	Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan layanan				
3	Peserta didik kreatif				
4	Peserta didik saling menghargai				
5	Peserta didik saling mengeluarkan pendapat				
6	Peserta didik berargumentasi mempertahankan pendapat masing-masing				
7	Layanan terselenggara dengan menyenangkan				
8	Layanan sesuai alokasi waktu				
Total Skor					

Ket : Skor 4 (Sangat Baik), Skor 3 (Baik), Skor 2 (Cukup Baik), Skor 1 (Kurang Baik)

- Skor minimal yang dicapai adalah $1 \times 8 = 8$, dan skor tertinggi adalah $4 \times 8 = 32$
- Kategori hasil :
 - Sangat Baik = 28-32
 - Baik = 23-27
 - Cukup = 22-26
 - Kurang = - 21

4. Aplikasi Praktis dalam Pembelajaran

Penggunaan MELANKOLIS dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok dilakukan dalam tahapan inti. Dimana pada tahapan ini, guru bimbingan dan konseling berperan sebagai pimpinan kelompok yang mengatur jalannya proses layanan. Adapun secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Mendorong tiap anggota untuk mengungkapkan topik yang perlu dibahas.

Dalam tahapan ini guru BK menjelaskan kepada peserta didik/konseli tentang tema inti yang akan dijadikan tema sentral dalam layanan bimbingan kelompok, yaitu "*Memilih Sekolah Lanjutan Setelah SMP*".

- Menetapkan topik yang akan diintervensi sesuai dengan tujuan bersama,

Setelah topik layanan ditentukan, maka pimpinan kelompok menjelaskan hal-hal penting terkait perbedaan SMA dan SMK dilihat dari aspek pembeda yang terdiri 7 aspek antara lain : *Aspek Pengertian, Aspek Materi dan Praktek, Aspek Prospek Studi Lanjut, Aspek Jurusan, Aspek Peluang Kerja, Aspek Biaya, dan Aspek Karakter.*

- Mendorong tiap anggota untuk terlibat aktif saling membantu,

Pada tahapan ini guru BK berupaya memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terlibat aktif dalam setiap proses layanan, baik dalam memberikan pandangan atas topik yang dibahas, ataupun memberikan bantuan terhadap temannya dalam mengemukakan pendapat.

- Melakukan kegiatan selingan yang bersifat menyenangkan yang mungkin perlu diadakan.

Pada tahapan ini guru BK selaku pimpinan kelompok menggunakan “Media Layanan Informasi Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS)” sebagai bahan refleksi atas materi yang telah dibahas dalam proses sebelumnya. Yaitu dengan menyajikan sejumlah informasi yang ada dalam media kartu untuk menguatkan pemahaman terhadap sekolah lanjutan setelah SMP. Adapun sejumlah aturan main dalam penggunaan MELANKOLIS sebagai berikut :

- a) Melankolis terdiri dari 2 perangkat yaitu KARSEL (Kartu Sekolah Lanjutan) dan PARKIR (Papan Rencana Karir)
- b) Peserta permainan MELANKOLIS disarankan agar berjumlah 4 -5 orang dalam satu permainan.
- c) Lamanya Permainan tidak dibatasi waktu. Tetapi ditentukan oleh cepat tidaknya peserta didik/konseli dapat menghubungkan pernyataan-pernyataan sesuai dengan aspek pembeda pada tempatnya, yaitu sesuai zona SMA atau SMK.
- d) Permainan akan dimulai dengan mengocok KARSEL (Kartu Sekolah Lanjutan). Pengocokan dapat dilakukan oleh peserta kelompok sendiri ataupun oleh pimpinan kelompok (guru BK) sesuai dengan kesepakatan.
- e) Pencarian KARSEL yang terlebih dahulu disimpan di PARKIR adalah kartu yang menyatakan 7 aspek pembeda antara SMA dan SMK yang bergaris pinggir (*outline*) berwarna hijau, yang terdiri dari *Aspek Pengertian, Aspek Materi dan Praktek, Aspek Prospek Studi Lanjut, Aspek Jurusan, Aspek Peluang Kerja, Aspek Biaya, dan Aspek Karakter.*
- f) Permainan dimulai dari sebelah kanan dan berakhir di paling kiri pimpinan kelompok (guru BK). Kalaupun masih belum terselesaikan, maka pencarian akan diteruskan sampai semua kartu dapat disimpan di tempatnya yaitu di PARKIR (Papan Rencana Karir). Ketika pada salah seorang peserta tidak ditemukan kartu bergaris pinggir hijau, maka peserta tersebut dipersilahkan untuk mengambil kartu sisa (mencangkul) yang berada di meja untuk menemukan kartu yang ber-*outline* hijau.
- g) Setelah kartu ber-*outline* hijau telah tersimpa semua pada tempatnya, maka permainan dilanjutkan dengan menjodohkan beberapa pernyataan-pernyataan kartu yang bergaris pinggir merah pada zona SMA atau SMK. Peserta diminta untuk membaca dan memahami pernyataan yang dimaksud.
- h) Setiap peserta yang menyimpan kartu dengan ber-*outline* merah pada tempatnya (zona yang sesuai) baik SMA atau SMK, maka diharuskan sambil menyebutkan jargon/klu masing masing zona. Dimana untuk zona SMA diharuskan menyebut kata “YES”, sedangkan untuk zona SMK menyebut kata “BISA”.
- i) Pencarian terus dilanjutkan sampai semua KARSEL tersimpan pada tempatnya masing-masing dengan benar.
- j) Setelah semua tersimpan dengan benar, dilanjutkan dengan penjelasan akhir dari pimpinan kelompok (guru BK) sebagai tahap pengakhiran dan kesimpulan.

Setelah seluruh proses penerapan MELANKOLIS selesai dilakukan, maka

Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Setelah SMP

Zakaria, Acep Fitriana

dilanjutkan dengan tahap review hasil yang dicapai dan dilanjutkan dengan proses penutupan layanan bimbingan kelompok. Adapun langkah-langkah kegiatan penutupan sebagai berikut :

- (1) Mengungkapkan kesan dan keberhasilan yang dicapai oleh setiap anggota,
- (2) Merangkum proses dan hasil yang dicapai,
- (3) Mengungkapkan kegiatan lanjutan yang penting bagi anggota kelompok,
- (4) Menyatakan bahwa kegiatan akan segera berakhir,
- (5) Menyampaikan pesan dan harapan,

Dilanjutkan dengan evaluasi perubahan yang dicapai dengan memberikan kuisioner kepuasan konseli dan penilaian layanan, menetapkan tindak lanjut kegiatan yang dibutuhkan dan menyusun laporan bimbingan kelompok.

5. Analisis Data Hasil Aplikasi Praktis Inovasi Pembelajaran

Berdasarkan data dari penerapan “Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS)” didapatkan sejumlah data sebagai berikut :

- Berdasarkan hasil evaluasi layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan MELANKOLIS diperoleh data sebesar 99,56 %. Hasil ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan kelompok dengan menggunakan MELANKOLIS mendapat kategori sangat baik menurut peserta didik/ konseli.
- Adapun menurut Skala Kepuasan Konseli Terhadap Bimbingan Kelompok dengan Menggunakan MELANKOLIS menunjukkan data sebesar 89,28 % peserta didik menilai SANGAT MEMUASKAN atas

layanan yang diberikan, sedangkan sebesar 10,71 % menilai MEMUASKAN. Maka berdasarkan data tersebut, layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan media MELANKOLIS telah dapat meningkatkan rasa kepercayaan yang tinggi peserta didik kepada guru BK atas layanan yang telah diberikan. Guru BK dipandang sudah cukup terampil dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

- Hasil data observasi/ pengamatan yang dilakukan oleh teman sejawat menunjukkan bahwa guru BK (pelaksana layanan) dipandang sudah Sangat Baik dalam melakukan proses layanan bimbingan kelompok. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan skor perolehan yang cukup tinggi dan persentase sebesar 81,25 % sehingga mendapatkan kategori Sangat Baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penerapan “Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS)” dalam bimbingan kelompok, maka didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) telah berhasil meningkatkan pemahaman peserta didik untuk memilih sekolah lanjutan setelah SMP. Hal ini dibuktikan dengan tingginya hasil evaluasi layanan sebesar 99,56 % yang dikategorikan Sangat Baik menurut peserta didik/ konseli. Bahkan dari 42 peserta didik yang berasal dari kelas bimbingan penulis, hampir melebihi setengahnya menyatakan bahwa mereka telah memperoleh banyak pengetahuan dan informasi dari materi layanan yang disampaikan juga memahami dengan baik tujuan yang

- diharapkan dari materi layanan yang disampaikan.
2. Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti proses layanan bimbingan kelompok yang dilakukan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi teman sejawat yang menunjukkan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan antusias peserta didik ketika proses layanan berlangsung.
 3. Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) dipandang telah mampu memberikan pemahaman serta motivasi pada diri peserta didik untuk mengubah dirinya menjadi lebih baik. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil evaluasi layanan yang menunjukkan hampir semua peserta didik merasa yakin untuk dapat mengembangkan perilaku yang lebih positif serta memberikan dorongan untuk mengubah perilaku sehingga kehidupan saya menjadi lebih teratur dan bermakna.
 4. Guru BK telah dipandang sudah cukup terampil dalam melaksanakan bimbingan kelompok dengan menggunakan media MELANKOLIS. Fakta ini terlihat dari tingginya angka persentase dari kepuasan konseli dari kinerja guru BK dalam melaksanakan layanan.
- DAFTAR PUSTAKA**
- AECT. (1997). *Definisi Teknologi Pendidikan (Seri Teknologi Pendidikan No. 7)*. Jakarta : CV. Rajawali.
- Arsyad, Azhar. (2007). *Media Pembelajaran*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Basori, Muh. (2004). *Paket Bimbingan Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Karier Bagi Siswa SMU*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Heinich, Robert, Michel Molenda, James D. Russel. (1989). *Intructional Media*. NewYork : Macmillan Publishing Company.
- [http :// www.kamusbesar.com/kamus-ekabahasa./20/3/2017](http://www.kamusbesar.com/kamus-ekabahasa./20/3/2017).
- Iffah, H. M., & Pratiwi, T. I. (2013). *Layanan Informasi Karier Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti*. [Online]. Tersedia : [http://ejournal.unesa.ac.id/article no 3\(01\), 183-190](http://ejournal.unesa.ac.id/article_no_3(01)_183-190). [Diakses pada tanggal 06 Juli 2017, pukul 19.00].
- Mugiarso, Heru. (2006). *Bimbingan dan Konseling*. Semarang: UNNES PRESS.
- Mustaji. (2009). *Media Pembelajaran*. Surabaya. Unesa University Press.
- Nursalim, Mochamad. (2015). *Pengembangan Media Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Penerbit Indeks.
- Prayitno. (2004). *Seri L.2 Layanan Informasi*. Padang : UNP Press.
- Purwanti, Cicih. (2013). *Meningkatkan Minat Studi Lanjut Ke SMK Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Salem (Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2012/2013)*. Skripsi Prodi BK .Universitas Negeri Semarang.

Media Layanan Informasi Karir Sekolah Lanjutan Bagi Siswa (MELANKOLIS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Memilih Studi Lanjut Setelah SMP

Zakaria, Acep Fitriana

- Suherman, Uman. (2013). *Bimbingan dan Konseling Karir : Sepanjang Rentang Kehidupan*. Bandung : Rizki Press.
- Sulyganistia, Trisma. (2013). *Penerapan Layanan Informasi Karier Dengan Menggunakan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemantapan Perencanaan Karier Siswa Kelas XI SMA Negeri 11 Surabaya*. [Online]: Tersedia. <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5646/13/article.pdf> [Diakses pada tanggal 06 Juli 2017, pukul 19.00].
- Sutikna, Agus. (1998). *Bimbingan Karir untuk SMA*. Jakarta: Intan Pariwara.
- Winkel. W.S. dan Hastuti, M.M. Sri. (2006). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yusuf, Syamsu. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung : Remaja Rosadakarya.